

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sutiti

Guru Mata Pelajaran
IPA SDN 4 Braja Sakti

ABSTRACT: Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Braja Sakti dalam memahami konsep bagian-bagian akar tumbuhan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Hambatan dapat berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Hambatan dari guru antara lain guru menggunakan metode secara monoton. Guru kurang memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan hambatan dari siswa antara lain: motivasi belajar siswa rendah; kreatifitas siswa dalam pembelajaran masih kurang. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya perlu menggunakan "Metode Diskusi". Dengan menggunakan "Metode Diskusi" kemampuan siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana "Metode Diskusi" digunakan dalam pembelajaran bagian-bagian akar dan fungsinya. Selain itu juga untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang lebih berkualitas maka perlu menggunakan "Metode Diskusi" dalam pembelajaran bagian-bagian akar dan fungsinya.

KEYWORDS: Hasil Belajar, IPA, Penggunaan Metode Diskusi

* Corresponding Author: Sutiti, Guru Mata Pelajaran IPA SDN 4 Braja Sakti, E-mail: tsutiti@yahoo.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa¹. Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar². Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkannya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian

¹ Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007 : 1.19)

² Udin S. Winataputra (2007 : 1.21)

bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional.

Demikian halnya di SD Negeri 4 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara, Mata Pelajaran IPA yang sudah diberikan di kelas IV, pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan hasil belajar siswa perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena prestasi adalah bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai³.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: Siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman

³ S Winkel (1984 :75)

siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep bagian-bagian akar tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Braja Sakti tahun 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

- 1) Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Penggunaan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan SD Negeri 4 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai bulan Juli sampai dengan Maret 2019.

B. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 4 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Ganjil dengan jumlah siswa 21 anak. Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran konsep bagian-bagian akar dan fungsinya mata pelajaran IPA.

C. Prosedur Penelitian

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber: a) Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Siswa; b) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran; c) Tes Hasil Belajar; d)

2. Teknik Pengumpulan Data

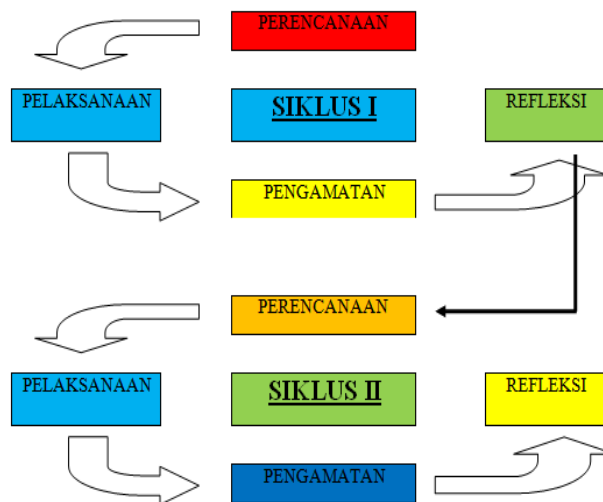
a) Observasi. Dilakukan oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat; b) Dokumen. Diperoleh guru (peneliti) dari LKS, lembar pengamatan, portopolio, dan daftar nilai harian. c.) Tes. Dibuat oleh guru (peneliti).

3. Teknik Analisis Data

Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu ; angket, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, termasuk tes, porto folio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif). Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu : a. Sajian data, b. Reduksi data, c. Penarikan kesimpulan, dan 4. Indikator Kinerja. Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja: a. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 65. b. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian

1) Perencanaan Tindakan

Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan. Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan

selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- Membuka pelajaran,
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi,
- Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok.,
- Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- Memberikan evaluasi.
- Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- Menutup pelajaran.

3) Observasi

a) Wawancara

Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

b) Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0. Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

c) Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

4) Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanyamerupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dariobserver tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1.Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakaninstrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yangdigunakan pada siklus 1. pada perencanaan tindakan siklus 2, penelitisebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agarproses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan.

Perbaikan-perbaikan yang akandilakukan pada siklus 2 yaitu : a. Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untukmenghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatatpaling sedikit 3 macam tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yangkurang aktif. c. Guru menyiapkan tumbuhan yang agak besar supaya siswa dapatmengamati akar tumbuhan dengan jelas. d. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif gurumenyiapkan tumbuhan yang jumlahnya sesuai dengan jumlahkelompok atau lebih. e. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yangbelum dipahami. f. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksanadengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telahdiperbaiki, mengenai penggunaan metode diskusi kelompok pemilihanalat atau media pembelajaran dan alokasi waktu.

Pembelajaran tindakan2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajarmetode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai denganpelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2.

Kegiatan ini dilaksanakanlangkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencanayang sudah dibuat, yaitu : a. Kegiatan awal. Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa danmenyampaikan tujuan pembelajaran. b. Kegiatan inti Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bagian – bagian akardan fungsinya. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerjasiswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing danmemberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. c. Kegiatan Akhir. Siswa

menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

3. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif.

Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati akar tumbuhan dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

4. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang bagian-bagian akar dan fungsinya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini.

1. Pembahasan Data Siklus

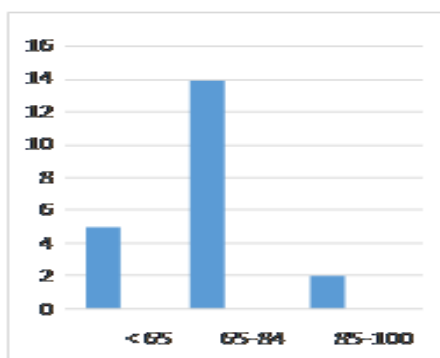
Dilakukan perbandingan antara nilai hasil ulangan sebelum siklus dan nilai hasil ulangan siklus I, dan Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran IPA untuk kompetensi dasar bagian-bagian akar pada tumbuhan sudah ada peningkatan di beberapa hal, diantaranya : a. Siswa merasa senang untuk belajar IPA.

Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: kematangan/

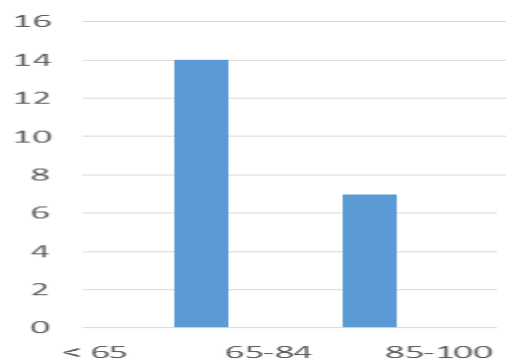
pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi⁴. b. Siswa lebih aktif di dalam belajar. c. Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk. d. Siswa tidak bosan didalam belajar. e. Siswa dapat mengamati langsung yang dipelajari yaitu tentang bagian bagian akar pada tumbuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran IPAdengan materi pokok bagian-bagian akar pada tumbuhan sudah ada peningkatan lagi, diantaranya : a) Siswa lebih semangat dalam pembelajaran, b) Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai. C) Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. d) Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk.

Berdasarkan Data Siklus II kelompok nilai diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 2
 Pengelompokan Nilai Siklus I



Gambar 3
 Pengelompokan Nilai Siklus 2

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanyaperbandingan antara nilai hasil ulangan siklus 1 dengan nilai hasil ulangan siklus 2. hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dengan siklus 2 bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Siswa Sebelum, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Sebelum	Siklus	
			I	II
1	Celsia Rara Chika D.F	60	80	80
2	Jesica Puspita Sari	70	80	90
3	Joice Naftali Gressyanti	80	80	100
4	Keysa Aurel Fatma	70	70	80
5	Lingga Pratama	50	50	70
6	Mochammad Fahri Fauzi	60	70	80
7	Nina Daniati	70	80	80
8	Nyali Agung Pratama	80	70	90

⁴ Ngalim Purwanto (1990 : 102)

No	Nama Siswa	Sebelum	Siklus	
			I	II
9	Patrick Cahyo Wiranto	70	80	80
10	Praditya Gunardho	60	70	80
11	Rainbow yunus E.S	80	80	90
12	Refhely Arzillal Sunanto	70	80	90
13	Rega Aditya	80	80	80
14	Rio Safrudin Zhuhair	70	70	80
15	Robby Maulana Ramadhan	60	60	70
16	Sesha Fadillah K.	40	60	70
17	Sobri	60	60	70
18	Twin Balqis Rahmadini	80	90	100
19	Vicky Glen Yehezkiel	70	90	90
20	Selvia Rahma Yessika	70	80	80
21	Bela Ayu Sukamawati	60	60	70
	Jumlah	1410	1540	1720
	Rata-rata kelas	67.14	73,33	81,90
	Nilai tertinggi	80	90	100
	Nilai terendah	40	50	70

e. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 21 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 23,80, yaitu dari 76,20% menjadi 100 %. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 73,33 menjadi 81,90. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap materi pembelajaran. Ada dorongan dari luar, faktor metode, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran".⁵

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian-bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 81,90 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 21 anak 100%, danyang belum tuntas 0 anak (0,0%). Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

⁵ Sri anitah W (2008 : 5.5)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019. Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

1. Bagi guru:

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
- d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan takut belajar IPA karena mempelajari IPA sangat menyenangkan.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
- e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah:

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

- c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

REFERENSI

- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Orlando Harcourt Brace Jovanovich.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sri Anitah, W . (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra Udin S, dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.